

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka – angka dan perhitungan dengan metode statistik untuk menguji kebenaran dari hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

B. OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah makan Boyong Resto Sleman yang beralamat di Jalan Raya Pakem – Turi, Candibinangun, Sleman, Kumendung, Candibinangun, Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di obyek penelitian ini muncul fenomena yang berhubungan dengan variabel keterlibatan kerja dan budaya organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

Subyek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berkerja di rumah makan Boyong Resto Sleman.

C. JENIS DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer diperoleh dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner

Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawab. Untuk menjawab pertanyaan ini menggunakan *Skala Likert* dengan rentan jawaban satu sampai lima. Dengan menggunakan metode sebagai berikut :

Jawaban	STS	(Sangat Tidak Setuju)	dengan nilai = 1
Jawaban	TS	(Tidak Setuju)	dengan nilai = 2
Jawaban	KS	(Kurang Setuju)	dengan nilai = 3
Jawaban	S	(Setuju)	dengan nilai = 4
Jawaban	SS	(Sangat Setuju)	dengan nilai = 5

Penjelasannya dari metode di atas bahwa angka 1 menunjukkan responden tidak mendukung atas pertanyaan yang diberikan, sedangkan angka 5 menunjukkan responden mendukung atas pertanyaan yang diberikan.

D. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan rumah makan Boyong Resto Sleman yang berjumlah 55 karyawan.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Skala Likert
Keterlibatan kerja		
sebagai suatu kondisi yang menggambarkan sejauh mana seseorang mengidentifikasi dirinya secara psikologis terhadap pekerjaannya, atau sejauh mana pentingnya pekerjaan bagi keseluruhannya citra dirinya dan sejauh mana tampilan kerja mempengaruhi harga dirinya. Kanungo(1982)	1. pekerjaan hal penting 2. pekerjaan identitas diri 3.keterikatan diri dengan pekerjaan.	1. STS = Nilai 1 2. TS = Nilai 2 3. N = Nilai 3 4. ST = Nilai 4 5. SS = Nilai 5
Budaya organisasi		
adalah nilai-nilai, keyakinan dan prinsip-prinsip dasar yang merupakan landasan bagi sistem dan praktek-praktek manajemen serta perilaku yang meningkatkan dan menguatkan prinsip-prinsip tersebut. Denison (1997) dalam Mulyadi (2016)	1. <i>Empowerment</i> 2. <i>Team Orientation</i> 3. <i>Capability Development</i> 4. <i>Core Values</i> 5. <i>Coordination and Integration</i> 6. <i>Creating Change</i> 7. <i>Customer Focus</i> 8. <i>Organizational Learning</i> 9. <i>Strategic direction and Intent</i> 10. <i>Goals and Objectives</i> 11. <i>Vision</i>	1. STS = Nilai 1 2. TS = Nilai 2 3. N = Nilai 3 4. ST = Nilai 4 5. SS = Nilai 5
Kepuasan kerja		
adalah suatu keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan menurut persepsi dan pandangan karyawan. Dipboye, dkk (1994) dalam Herlin dan Sulastri (2016)	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Mutu pengawasan supervisi 3. Gaji atau upah 4. Kesempatan promosi 5. Rekan Kerja	1. STS = Nilai 1 2. TS = Nilai 2 3. N = Nilai 3 4. ST = Nilai 4 5. SS = Nilai 5
Organizational Citizenship Behavior (OCB)		
sebagai perilaku karyawan perusahaan yang ditujukan untuk meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan tanpa mengabaikan tujuan produktif individual karyawan. Podsakoff (1990)	1. <i>Altruism</i> 2. <i>Conscientiousness</i> 3. <i>Sportsmanship</i> 4. <i>Courtesy</i> 5. <i>Civic Virtue</i>	1. STS = Nilai 1 2. TS = Nilai 2 3. N = Nilai 3 4. ST = Nilai 4 5. SS = Nilai 5

F. UJI KUALITAS INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011), uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi suatu instrumen, untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing - masing item. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5 \%$), maka pernyataan dinyatakan valid. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5 \%$), maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011) uji reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* masing-masing item dengan bantuan SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai *alpha* positif dan lebih besar dari 0,6. Dimana semakin besar nilai *alpha*, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (*reliable*).

G. UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas. Prasyarat ini

digunakan untuk memenuhi uji hipotesis menggunakan analisis jalur (*path analysis*), sebelum melakukan uji tersebut maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang berupa uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghozali (2016) bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas atau independent tersebut. Apabila variabel bebas atau independent berkolerasi, maka variabel tersebut tidak *Orthogonal*, variabel *Orthogonal* merupakan variabel independent yang sama nilai kolerasi antar sesama variabel independent sama dengan nol.

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam penelitian regresi dapat dilihat nilai VIF / *Tolerance* adalah sebagai berikut:

1. Nilai VIF > 10 = Terjadi Multikolonieritas
2. Nilai VIF < 10 = Tidak terjadi Multikolonieritas
3. Nilai *Tolerance* > 10 = Tidak terjadi Multikolonieritas
4. Nilai *Tolerance* < 10 = Terjadi Multikolonieritas

Apabila di dalam uji multikolonieritas tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas atau independent maka uji *Path Analysis* dapat diteruskan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016), memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila *Variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap, hal tersebut dapat disebut dengan homoskedastitas, dan apabila berbeda dapat disebut dengan heteroskedastisitas. Biasanya data *Crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran diantaranya ada kecil, sedang dan besar.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Jika terjadi pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola teratur maka dapat teridentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2016), merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu / residual memiliki distribusi normal. Sebagaimana diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Untuk jumlah sampel yang kecil. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi apakah nilai residual berdistributif normal atau tidak, yaitu menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari *alpha* 0,05.

H. UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur atau *path analysis* karena untuk menguji pengaruh intervening. Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur merupakan menggunakan analisis regresi untuk menaksir hubungan

kausalitas antara variabel yang telah diterapkan sebelumnya. Ghozali (2016).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang menghubungkan lebih dari 2 macam variabel untuk mengetahui besaran pengaruh dari perubahan suatu variabel lainnya. Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$X_3 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_2$$

Keterangan :

X1 = keterlibatan kerja

X2 = budaya organisasi

X3 = kepuasan kerja

Y = *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*

A = koefisien regresi

e = analisis jalur (*path analysis*)

2. Path Analysis

Untuk menganalisis pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur

merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda adalah penggunaan analisis regresi untuk menafsirkan hubungan kausalitas antara dua atau lebih. Dalam bentuk matematika hubungan analisis jalur didapat persamaan sebagai berikut :

Pengaruh Langsung X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$

Pengaruh tidak langsung X_1 dan $X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y = P_3 \times P_2$

Keterangan :

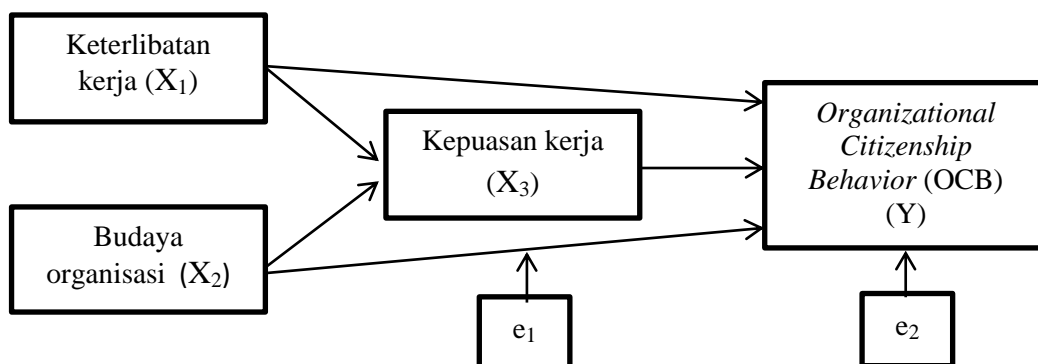
$A < B =$ Memediasi

$B < A =$ Tidak memediasi

Dalam melakukan atau menggunakan analisis jalur terdapat beberapa langkah – langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Membuat Diagram Jalur

Dalam diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini diagram jalur yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Diagram Jalur

b. Menghitung Koefisien Jalur

Hubungan jalur antar variabel dalam diagram jalur yaitu suatu hubungan korelasi, sebab itu koefisien jalur menggunakan perhitungan standart skor z. Pada setiap variabel eksogen tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam diagram, sehingga hal tersebut merupakan residualnya yang diberi notasi e. Sugiyono (2014)

c. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji parsial (*t-test*) untuk menguji apakah terdapat hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independent ke dependent. Apabila H1, H2, H3, H4 dan H5 memiliki nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima. Untuk mediasi apabila nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan sebagai variabel mediasi.